

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan meskipun secara esensial tidak jauh berbeda.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah: Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.⁴ Dan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik dibidang ekonomi, politik, social, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya.⁵ Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan serta membangun watak bangsa.⁶

³ *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hal. 3

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

⁵ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.1

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

Didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.⁷ Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁸

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁹

Pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru

⁷ W. James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal.1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000) hal, 45

⁹ *UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.27

dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.¹⁰

Proses belajar mengajar ada beberapa komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru. Sehingga satu komponen atau lebih komponen melemah dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga anak dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau satu pokok bahasan. Dalam tugas mengajarnya guru senantiasa harus memahami fungsi-fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Namun demikian sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar yakni dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar.¹¹

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.135

¹¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.10

diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹² Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an. Maka pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹³ IPS juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang hubungan sosial antara manusia yang satu dengan yang lainnya.¹⁴ Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar adalah bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu metode yang melibatkan siswa dapat aktif serta memberikan pengajaran baru yang biasanya jarang diterapkan oleh para guru yakni metode karya wisata. Metode Karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak

¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.148

¹³ Sapriya, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.7

¹⁴ Ibid, hal. 8

hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.¹⁵ Dengan melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dari objek yang dilihatnya.¹⁶ Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau mendalami pelajarannya dengan melihat kenyataannya, Karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.¹⁷ Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanggung jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencoba teorinya ke dalam praktek.

Dalam agama islam memerintahkan kepada umat manusia untuk mengadakan perjalanan di muka bumi, menggali serta memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah, memperhatikan keindahan alam, memperhatikan lingkungan, dan memperhatikan beraneka ragam ciptaan Allah SWT termasuk memperhatikan diri kita sendiri dengan tujuan mengambil hikmahnya.¹⁸ Beragam manfaat atau faidah yang dapat dipetik dari kegiatan rekreasi/karya wisata, diantaranya: Para pembimbing atau

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, hal. 111

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 85

¹⁷ Syaiful bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal.93

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,.....*, hal.155

pendidik mengajurkan agar memperhatikan tingkah laku anak-anak dan sikap mereka dalam menghadapi berbagai hal yang beragam dan berbeda.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Armi selaku wali kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar dalam tuturannya berkata, "Untuk kondisi siswa saat pembelajaran dikelas selama ini dari siswanya sendiri yang aktif bertanya hanya beberapa saja, dikelas III B ini kalau tidak di dekati tidak akan ada yang bertanya, sebab mayoritas pemalu. Selain itu kurangnya motivasi seperti banyak anak yang belajarnya kurang, kadang tidak mengerjakan PR, ada yang terlambat, dikelas kadang siswa melamun, dan ketika ada evaluasi seperti mengerjakan LKS ada juga yang menyontek. Hal seperti itu yang biasanya terjadi, dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar."

Dalam wawancara dengan ibu Armi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber, diantaranya:

Peneliti : "Metode apa saja yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran dikelas?"

Guru : "Untuk metode yang biasanya saya terapkan pada mata pelajaran IPS ini seperti role playing, demonstrasi, gambar-gambar dan ceramah."

Peneliti : "Bagaimana pendapat ibu dengan diterapkannya metode karya wisata pada mata pelajaran IPS materi jual beli di kelas III B SDN KANIGORO 03 BLITAR?"

Guru : "Kalau menurut saya, dengan diterapkannya metode karya wisata pada pokok bahasan jual beli bagus saja digunakan karena siswa nanti akan lebih paham sebab langsung terjun kelapangan melihat kegiatan secara langsung yang ada dipasar, selain itu siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Namun yang perlu diperhatikan nanti anda harus pintar-pintar dalam membagi waktu, sebab metode ini membutuhkan waktu yang lama."

Peneliti : "Bagaimana hasil nilai mata pelajaran IPS materi jual beli pada kelas III B SDN KANIGORO 03 BLITAR?"

Guru : "Dalam pelajaran IPS dari 30 siswa yang nilainya tuntas ada 13 anak, yang lainnya masih dibawah standart."²⁰

¹⁹ *Ibid*, hal. 157

Begitulah hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III B SDN KANIGORO 03 BLITAR. Adapun dokumen nilai kelas III B terlampirkan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ibu Armi dalam menggunakan metode role playing pada mata pelajaran IPS materi jual beli, hasil belajar siswa belum maksimal dikarenakan siswa kurang mendalami materi yang diberikan dalam bermain peran tersebut, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat lebih meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul “Penerapan Metode karya wisata untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jual beli siswa kelas III B di SDN Kanigoro 03 Blitar tahun ajaran 2014/2015?

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Armi, *Guru Kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar*, tanggal 25 Februari 2015

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode karya wisata pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jual beli siswa kelas III B di SDN Kanigoro 03 Blitar tahun ajaran 2014/2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jual beli siswa kelas III B di SDN Kanigoro 03 Blitar tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode karya wisata pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jual beli siswa kelas III B di SDN Kanigoro 03 Blitar tahun ajaran 2014/2015.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan,

khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Karya Wisata.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala SDN Kanigoro 03 Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

b. Bagi para guru SDN Kanigoro 03 Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip kerjasama dan tanggung jawab dalam mengemban tugas serta mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi siswa SDN Kanigoro 03 Blitar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

d. Bagi pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran karya wisata dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

e. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang

meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan metode karya wisata dalam pembelajaran di sekolah.

f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan adalah perkiraan awal atas tindakan penelitian yang sedang dilakukan. Hipotesis dari penelitian ini adalah “jika metode karya wisata diterapkan untuk siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar dengan baik, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jual beli akan meningkat”.

F. DEFINISI ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a) Metode Karya Wisata

Karya wisata merupakan perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian

integral dari kurikulum sekolah. Guru membawa para siswa ke luar ruang kelas untuk belajar. bisa di lingkungan sekolah untuk mengenal situasi dan lingkungan sekolah, bisa juga mengunjungi objek wisata yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Dengan begitu pengetahuan dan pemahaman para siswa bertambah berkat pengalamannya selama melakukan karya wisata.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran.

c) Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode karya wisata untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar” adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dengan tujuan siswa mengamati langsung objek pasar tradisional dan pasar modern. Dengan metode karya wisata ini siswa akan lebih mengerti serta memahami lingkungan yang sebenarnya terjadi di pasar tradisional dan modern, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dari pengamatan yang dilakukan. Dengan begitu akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III. Hasil belajar siswa diperoleh dari pemahaman siswa terkait dengan materi yang diberikan melalui metode karya wisata tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penulisan dalam sripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan: membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: membahas tentang tinjauan metode karya wisata, tinjauan hasil belajar, tinjauan pembelajaran IPS, penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan hasil belajar, dan paradigma pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: membahas tentang jenis dan desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian: pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berupa paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.